

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1988: 151), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Pada studi ini, kerangka pemecahan masalah disusun secara sistematis, berurutan mulai dari tahap awal berupa perumusan masalah hingga tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan saran/rekomendasi yang layak diajukan sesuai dengan hasil studi yang diperoleh.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan serta wawancara kepada sejumlah masyarakat yang berada di Kecamatan Pameungpeuk. Adapun data sekunder didapatkan dari instansi serta tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan disertai analisis.

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi Lapangan

Sumaatmadja (1988:64) observasi merupakan “studi geografi yang berarti mengadakan studi gejala di wilayah-wilayah tertentu di permukaan bumi”. Jadi, teknik pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke daerah penelitian terhadap objek yang diteliti.

Studi lapangan akan dilakukan di kecamatan Pameungpeuk yang terdapat di kabupaten Garut. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana fakta di lapangan sejauh mana dampak bencana alam terhadap masyarakat, bagaimana kondisi rumah warga apakah masih rusak, belum diperbaiki, sudah diperbaiki, dan bagaimana fasilitas-fasilitas rumah tangga yang dimiliki apakah masih rusak atau sudah diperbaiki.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari penduduk dan aparat pemerintah terkait. Dengan teknik ini diharapkan dapat menjangkau data penelitian secara langsung dan benar.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data:

1. Mengetahui apakah akibat dari gempa mempengaruhi mata pencaharian?
2. Mengetahui apakah ada fasilitas-fasilitas rumah tangga yang rusak akibat Gempabumi?

3. Mengetahui apakah akibat Gempabumi mempengaruhi pendapatan?
4. Apakah setelah terjadi Gempabumi mengakibatkan terpengaruhnya kondisi kesehatan atau kejiwaan?

c. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan studi literatur (*desk study*), yaitu mencari dan menghimpun berbagai referensi yang berkaitan dengan topik studi/penelitian. Studi kepustakaan difokuskan pada referensi mengenai bencana alam, macam-macam bencana alam, dan mengenai sosial ekonomi.

Studi literatur untuk memperoleh data tentang:

1. Data kerusakan
2. Data korban jiwa

Studi literatur yang di dapat yaitu dari BNPB, data yang diperoleh berupa jumlah data jumlah kerusakan yang terjadi akibat Gempabumi.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait maupun secara langsung dari objek yang diteliti.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

1. Data monografi
2. Data Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Bapedda Garut
3. Peta-peta wilayah, seperti peta rupa bumi lembar Pameungpeuk, lembar Cikelet, lembar Cibarengbeng, dan lembar Cisompet

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Sumaatmadja (1988:112), “populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang kita teliti, yang ada di daerah penelitian dan menjadi objek geografi”. Sedangkan menurut Tika (2005:24) “populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Populasi manusianya adalah penduduk yang tinggal di daerah kecamatan Pameungpeuk.

Menurut Tika (2005:24), “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel responden. Sampel respondennya yaitu sekitar 100 responden yang diacak, pengambilan sampel hanya 4 desa saja yang mewakili, yaitu desa Mandalakasih, desa Bojong, desa Paas, dan desa Sirnabakti.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode quota purposive random sampling, sehingga data yang terkumpul diharapkan dapat mewakili kondisi desa yang berada di Kecamatan Pameungpeuk. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel dari 4 desa yang terdapat di Kecamatan Pameungpeuk yaitu Desa Mandalakasih, Desa Paas, Desa Bojong, dan

Desa Sirnabakti yang sampelnya diambil dari jumlah kerusakan bangunan empat desa tersebut yang jumlahnya sebanyak 3793 kerusakan.

Dari data tersebut, perhitungan jumlah sampel akan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir

Dari jumlah populasi tersebut dan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dengan rumus di atas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{3793}{1+3793(0,1)^2} = 99,4 = 100 \text{ penduduk}$$

Untuk pembagian penarikan sampel per desa, digunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Desa Paas =  $\frac{909}{3793} \times 100 \text{ responden} = 23,9 = 24 \text{ sampel}$
2. Desa Bojong =  $\frac{890}{3793} \times 100 \text{ responden} = 23,46 = 23 \text{ sampel}$
3. Desa Mandalakasih =  $\frac{880}{3793} \times 100 \text{ responden} = 23,2 = 23 \text{ sampel}$

$$4. \text{ Desa Sirnabakti} = \frac{1114}{3793} \times 100 \text{ responden} = 29,6 = 30 \text{ sampel}$$

Pemilihan sample purposive bertujuan dimaksudkan agar terwakili beberapa desa yang termasuk dalam tingkat kerusakan yang terbanyak, yang diambil secara acak (random).

Dengan teknik pengambilan sample tersebut maka dapat digambarkan jumlah yang akan dijadikan sample dan persebarannya sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel dan Persebarannya**

No	Nama Desa	Jumlah Kerusakan	Sampel
1	Mandalakasih	880	24
2	Paas	909	23
3	Sirnabakti	1114	23
4	Bojong	890	30
	Jumlah	3793	100

*Sumber: Hasil Pra Penelitian 2010*

#### **3.4. Variabel Penelitian**

Soewarno (1987; 51-52) “variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori”. Variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel bebas (Independen

Variabel) dan variabel terikat (Dependen Variabel/Variabel Terpengaruh). Variabel ini ditentukan berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dampak Gempabumi.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang terjadi hasil pengaruh dari variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi fasilitas kehidupan meliputi mata pencaharian, kesehatan, kepemilikan rumah dan aset.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentah yang perlu diolah terlebih dahulu sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam masalah penelitian. Pengolahan data tersebut memerlukan teknik pengolahan data atau teknik analisis data. Alat yang digunakan untuk mengolah data adalah statistika. Adapun tahapan dalam mengolah dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kualitatif menurut Sentika (2007:1122) yaitu “suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat” yang dipisah-pisahkan menurut kategori guna memperoleh kesimpulan.

b. Analisis kuantitatif menurut Widoyoko (2010:2) adalah “Pengamatan yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Ciri yang dimaksud adalah mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata dan perhitungan statistik. Adapun rumus prosentase yaitu untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan.

